

Pengaruh *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *green innovation*, *green investment*, *board independence commissioners*, dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024

Tike Maulida Nurkhasanah*, Trias Madanika Kusumaningrum

Universitas Negeri Surabaya

*Email korespondensi: [*tike.180@mhs.unesa.ac.id](mailto:tike.180@mhs.unesa.ac.id)

Abstract

Firm value represents the market value that investors are willing to pay as a form of capital investment and reflects external stakeholders' perceptions of a company's success in managing and operating its business activities. This study examines the effects of carbon emission disclosure, environmental performance, green innovation, green investment, board independence, commissioners, and financial performance on firm value in the basic materials sector during the 2021–2024 period. This research employs a causal research design with a quantitative approach. The sample was selected through purposive sampling, yielding 27 basic materials companies. By taking a research time span of 4 years, the final observation data amount to 108. Data were analyzed using panel data regression with STATA 17 as the analytical tool. The results indicate that carbon emission disclosure, environmental performance, green innovation, green investment, board independence, commissioners, and financial performance do not have a significant effect on firm value. These findings suggest that the market has not yet fully appreciated environmental aspects, governance mechanisms, and financial performance when they are considered separately and are not accompanied by high-quality implementation and clear economic benefits. Therefore, companies are encouraged to integrate sustainability disclosures and practices into their business strategies, operational efficiency, and measurable performance targets. In addition, the assessment of firm value should not rely solely on indicators such as return on assets (ROA) or the formal structure of board independence commissioners, but should also take into account future prospects, growth potential, and long-term impacts.

Keywords: *board independence commissioners; carbon emission disclosure; environmental performance; firm value; green innovation.*

<https://doi.org/10.26740/jim.v14n3.p647-665>

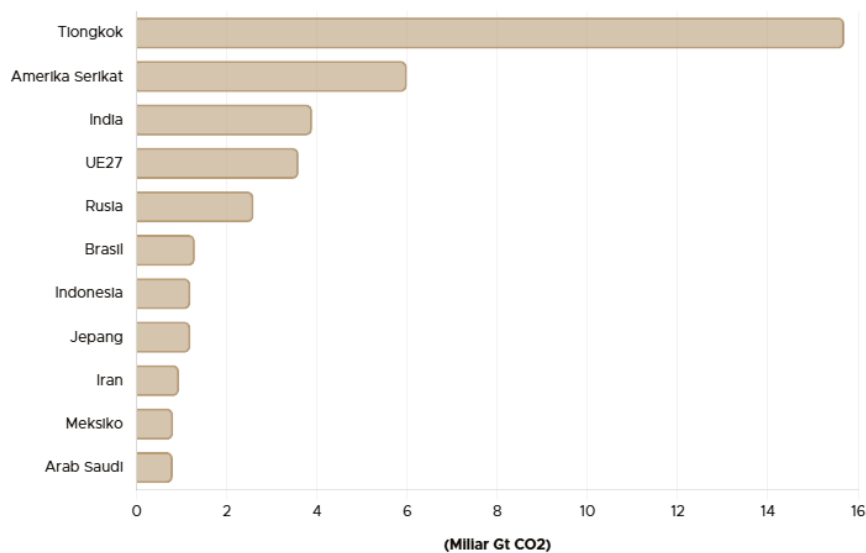
Received: June 04, 2026; Revised: August 30, 2026; Accepted: September 14, 2026; Available online: September 18, 2026

Copyright © 2026, The Authors. Published by Universitas Negeri Surabaya. This is an open access article under the CC-BY International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Krisis iklim menjadi tantangan paling krusial saat ini sekaligus hambatan utama bagi masyarakat di era global. Perubahan iklim berdampak pada kesehatan, lingkungan, dan ekonomi kita, seperti cuaca ekstrem, pemanasan global, perubahan ekosistem, serta dampak lainnya yang merugikan (United States Environmental Protection Agency, 2025). Salah satu pemicu terbesar fenomena ini adalah akumulasi emisi gas rumah kaca, terutama karbon dioksida (CO₂), di atmosfer. Hal ini kemudian mendorong komitmen yang ambisius bagi negara-negara di dunia seperti Tiongkok, Amerika Serikat, India, UE27, Pusta, Brasil, Indonesia, Jepang, dan masih banyak lagi untuk mencapai netral karbon pada pertengahan abad ini, yang menjadi krusial (Institute for Essential Services Reform, 2022).

Negara Penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar di Dunia 2022



Sumber: EDGAR

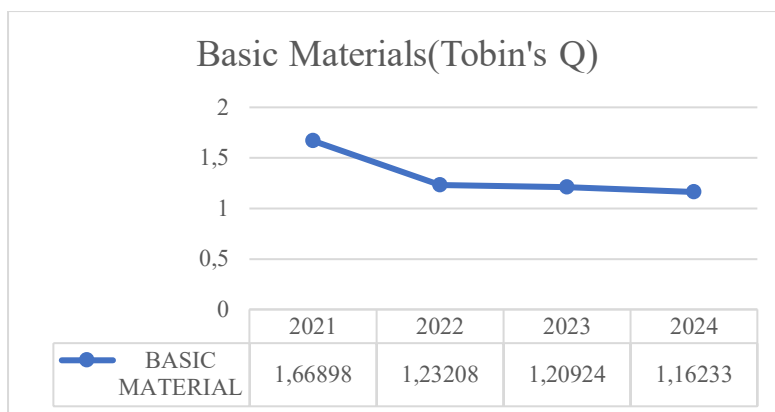
GoodStats

Sumber: EDGAR dalam (GoodStast, 2023)

Gambar 1. Negara dengan Tingkat Penghasil Emisi Karbon di Dunia

Berdasarkan gambar 1, Indonesia tercatat sebagai negara ketujuh yang memberikan kontribusi emisi karbon terbanyak di tingkat global, sehingga Indonesia memiliki peran besar dalam melakukan mitigasi global dalam bentuk upaya pengurangan emisi karbon. Pelaporan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Namun, Indonesia juga berkomitmen untuk berkontribusi dalam pengendalian perubahan iklim global dengan tetap memegang prinsip *no-backsliding* atau tidak mengurangi komitmen sebelumnya, yakni penyelenggaraan Nilai Ekonomis Karbon (NEK) yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2021, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran sektor swasta agar lebih bertanggung jawab atas emisi yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan *Long-Term Strategy for Low Carbon and Climate Resilience 2050 (LTS-LCCR 2050)* untuk mendukung tujuan *Paris Agreement* (Kementerian Lingkungan Hidup, 2024).

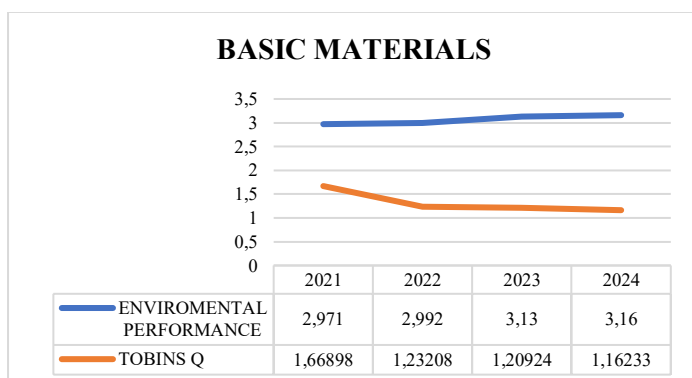
Dalam konteks bisnis, tekanan untuk mengurangi emisi tidak hanya datang dari pemerintah melalui Perpres Nomor 98 Tahun 2021, tetapi juga dari investor, karyawan, masyarakat, dan konsumen. Perusahaan didorong untuk menjual emisi karbon melalui pasar karbon dan dituntut untuk secara akurat melaporkan emisi mereka sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan (Rozi & Khaddafi, 2024). Melalui pengelolaan keberlanjutan yang menyeluruh, perusahaan tidak hanya memainkan peran strategis dalam mengatasi tantangan global tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang yang berdampak positif bagi pemangku kepentingan dan lingkungan (Athaya *et al.*, 2025). Pelaporan keberlanjutan juga didukung pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) POJK/51/2017 dengan mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan, yang mencakup informasi terkait kegiatan sosial dan lingkungan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, (2017). Berikut merupakan grafik 1 rata-rata nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024.



Sumber: www.idx.ac.id (Data diolah penulis, 2025)

Gambar 2. Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2021-2024

Sektor *basic materials* merupakan salah satu sektor yang aktivitas operasionalnya memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Sektor ini menunjukkan karakteristik nilai perusahaan yang berbeda dibandingkan dengan sektor sejenis lainnya. Nilai perusahaan pada emiten yang tergolong dalam sektor *basic materials* menunjukkan tren penurunan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu pada periode 2021–2023, sebelum kembali mengalami pertumbuhan pada tahun 2024 (grafik 1). Perusahaan *basic materials* merupakan salah satu perusahaan yang menghasilkan dampak lingkungan yang besar dalam kegiatan operasionalnya dan memiliki kemungkinan besar untuk melaporkan keberlanjutan mereka. Idealnya, perusahaan yang melaporkan keberlanjutan memiliki nilai perusahaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun karena mendapatkan lebih banyak kepercayaan dari investor yang berakibat naiknya nilai perusahaan (Utari, 2024). Berikut merupakan grafik perbandingan nilai perusahaan (Tobin's Q) dan nilai *environmental performance* perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024.



Sumber: www.idx.ac.id dan SK PROPER periode 2021-2024 (Data diolah penulis, 2025)

Gambar 3. Perbandingan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dan Nilai *Environmental Performance* Perusahaan Sektor *Basic Materials* Periode 2021-2024

Berdasarkan grafik 2, nilai rata-rata *environmental performance* perusahaan *basic materials* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 2021, nilai *environmental performance*-nya sebesar 2,971. Kemudian, pada tahun 2022, nilai *environmental performance* mengalami kenaikan sebesar 0,021 menjadi 2,992. Selanjutnya, pada tahun 2023, nilai *environmental performance* juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 3,13. Kemudian, pada tahun 2024, nilai *environmental performance* juga mengalami kenaikan menjadi 3,16.

Namun, kenaikan nilai *environmental performance* yang merupakan bagian dari pelaporan keberlanjutan tidak disertai dengan kenaikan nilai perusahaan yang diukur dengan proksi Tobin's Q.

Nilai perusahaan pada grafik di atas justru menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Seperti pada tahun 2021, nilai perusahaan sebesar 1,66898. Pada tahun 2022, nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,23208. Kemudian pada tahun 2023 nilai perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,02285 menjadi 1,20924. Begitu pula pada tahun 2024, nilai perusahaan menurun menjadi 1,16233.

Hal ini bertentangan dengan pernyataan Hindria *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keberlanjutan yang semakin meningkat dapat memperkuat kepercayaan investor serta mendorong peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena peningkatan nilai *environmental performance* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024, namun tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan serta perbedaan hasil beberapa penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk membuktikan fakta berdasarkan data sesungguhnya melalui penelitian terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dengan beberapa variabel diantaranya *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *green innovation*, *green investment*, *board independence commissioners* dan *financial performance*.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Stakeholder Theory

Stakeholder theory dalam Freeman, (2001) menegaskan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh pemegang saham, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan serta hubungan yang terjalin dengan berbagai pihak lain, yaitu para pemangku kepentingan. Hal ini memunculkan asumsi bahwa perusahaan bukan hanya sekadar entitas untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sarana untuk menjalin hubungan baik dengan seluruh pihak (*stakeholder*). Keberlangsungan masa depan perusahaan berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam membangun hubungan baik dengan pemangku kepentingan (Freeman, 2001). Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menyeimbangkan kepentingan seluruh *stakeholder*, tidak hanya berfokus pada pemegang saham. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap setiap aspek yang berkaitan dengan pemangku kepentingan, seperti aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Donaldson & Preston, 1995).

Legitimacy Theory

Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa legitimasi adalah suatu kondisi ketika keberlangsungan perusahaan sejalan dengan nilai sosial masyarakat di mana perusahaan melakukan kegiatan operasional. Jika perusahaan tidak mendapat legitimasi dari masyarakat, maka keberlangsungan perusahaan akan terancam. Legitimasi tidak hanya sekadar gambaran kesesuaian norma sosial dengan perusahaan, tetapi juga mencerminkan hasil kegiatan sosial yang berasal dari persepsi publik (Suchman, 1995). Hal inilah yang menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan pelaporan kinerja lingkungan sebagai upaya mempertahankan legitimasi. Ketika perusahaan berkomitmen terhadap lingkungan, perusahaan akan memperoleh legitimasi dari masyarakat (Diaz & Sulfitri, 2024).

Signalling Theory

Spence (1973) menyatakan bahwa *signalling theory*, adalah ketika pihak yang memiliki informasi lebih lengkap memberikan informasi kepada pihak yang memiliki keterbatasan informasi untuk mengurangi ketimpangan informasi di antara keduanya. Kemudian, konsep *signalling theory* diperluas oleh Ross (1977) dalam konteks keuangan perusahaan. *Signaling theory* dapat menjadi informasi bagi investor terkait prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik berusaha menyampaikan informasi positif kepada investor untuk meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga harga saham dan nilai perusahaan juga meningkat.

Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Carbon emission disclosure merupakan penyampaian informasi oleh perusahaan mengenai jumlah karbon yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu perubahan iklim mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan dampak kegiatan operasional mereka terhadap lingkungan (Alzura, 2025). Pengungkapan ini memengaruhi reputasi

perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Sejalan dengan *stakeholder theory*, upaya perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dilakukan dengan menjaga kerja sama dengan seluruh stakeholder, salah satunya melalui transparansi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional melalui *carbon emission disclosure*. Perusahaan yang secara transparan melaporkan upaya keberlanjutannya cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Hardiyansah & Agustini, 2021). Menurut Damas *et al.* (2021), *carbon emission disclosure* akan menaikkan tingkat investasi sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Menurut Sun *et al.* (2022), nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *carbon emission disclosure*.

H1: *Carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024.

Pengaruh Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan

Pencapaian perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab atas dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya disebut sebagai *environmental performance*. Hal ini, dapat tercermin melalui praktik-praktik keberlanjutan yang dilakukan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya (Heriyah, 2025). Perusahaan dengan nilai *environmental performance* yang tinggi dipandang oleh pemangku kepentingan sebagai perusahaan yang peduli terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, sejalan dengan *legitimacy theory*, pelaksanaan *environmental performance* merupakan bagian dari kepatuhan perusahaan terhadap tuntutan sosial, terutama investor, untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang, sehingga memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Patima *et al.* (2024) mengatakan bahwa semakin baik nilai *environmental performance* suatu perusahaan, semakin meningkat nilai perusahaan karena perusahaan mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari investor. Namun, Ethika dan Azwari (2019) mengatakan bahwa *environmental performance* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, karena investor takut mendapat kerugian akibat biaya pelaksanaan *environmental performance*. Pendapat lain dari Alzura (2025) mengatakan bahwa *environmental performance* tidak memengaruhi nilai perusahaan.

H2: *Environmental performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024.

Pengaruh Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan

Green innovation akan meningkatkan kinerja lingkungan, terutama dalam hal ekonomi, namun akan mengurangi biaya lingkungan sehingga meningkatkan daya saing perusahaan (Agustia *et al.*, 2019). *Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan harus memperhitungkan seluruh stakeholder terkait, termasuk kepentingan lingkungan, sosial, dan finansial, sejalan dengan pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Menurut Dewi & Rahmianingsih (2020), penerapan *green innovation* dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Yuliandhari *et al.* (2023) mengatakan bahwa pelaksanaan *green innovation* dianggap menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh *green innovation* yang dianggap menurunkan keuntungan investor dalam jangka pendek. Selain itu, Rochmah dan Taharuddin (2024) menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

H3: *Green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024.

Pengaruh Green Investment terhadap Nilai Perusahaan

Green investment dilaksanakan untuk mendukung peningkatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Heriyah, 2025). Perusahaan yang sadar akan dampak lingkungan dan mengalokasikan dananya untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasionalnya akan mendapatkan nilai lebih dari investor (Denisa & Sulfitri, 2024). Sesuai dengan *stakeholder theory*, *green investment*

dilaksanakan oleh sebuah perusahaan sebagai bentuk kerja sama dengan pemangku kepentingan untuk mendukung implementasi keberlanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan. Maharani *et al.* (2024) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui implementasi *green investment* secara konsisten. Hal ini bertentangan dengan pendapat Dinniyah dan Nuzula (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *green investment* dalam bentuk biaya lingkungan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Pendapat lain dari Mubarok dan Rosyadi, (2025) mengatakan *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: *Green investment* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024.

Pengaruh Board Independence Commissioners terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris Independen adalah proksi dari Board of Independent *Commissioners*. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari manajemen perusahaan dan tidak terkait dengan perusahaan (Kusuma & Nuswantara, 2021). Peran dewan komisaris independen sangat penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan secara keseluruhan, meningkatkan kepercayaan investor melalui pengawasan dan pengendalian manajemen, sehingga tercipta efektivitas perusahaan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (Wardana & Agus, 2024). Dalam *stakeholder theory*, ketika perusahaan melaksanakan aktivitas operasional sesuai dengan harapan pemangku kepentingan, kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat. Meningkatnya jumlah dewan komisaris akan meningkatkan transparansi dan efektivitas perusahaan melalui kontrol dan pengawasan, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Pramono & Bustaman, 2025). Namun, Abaharis dan Gusanda, (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dewan komisaris independen berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, menurut Kurnia *et al.* (2020), *board independence commissioners* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H5: *Board independence commissioners* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024.

Pengaruh Financial Performance terhadap Nilai Perusahaan

Efektivitas operasional sebuah perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut. *Financial performance* menjadi gambaran keberlanjutan perusahaan di masa depan (Hasanudin *et al.*, 2020). *Financial performance* perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahun. *Financial performance* yang baik akan menarik investor untuk melakukan investasi karena perusahaan tersebut efisien dan memiliki masa depan yang baik, sehingga dapat memberikan keuntungan (Rusnaeni *et al.*, 2022). Sesuai dengan *signaling theory*, *financial performance* memberikan sinyal kepada investor terkait kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset, kewajiban, dan kepentingan finansial pemegang saham untuk memperoleh keuntungan, sehingga meningkatkan efisiensi perusahaan. Menurut Keter *et al.* (2024), *financial performance* yang baik dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Luthfiah & Suherman (2018) dan Mas'ud *et al.* (2025), yang dalam hasil penelitiannya memberikan pendapat lain, yakni bahwa *financial performance* memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Pendapat lain menurut Rahima dan Muid (2023), mengatakan bahwa *financial performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H6: *Financial performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan dari website IDX (www.idx.ac.id) dan website perusahaan serta Surat Keputusan PROPER yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup pada periode 2021-2024. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di PROPER pada periode 2021-2024 sebanyak 109 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut, yaitu periode 2021-2024; 2) perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar dalam Surat Keputusan PROPER periode 2021-2024; 3) perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan; dan 4) perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar dalam Surat Keputusan PROPER dan mengungkapkan biaya lingkungan secara berturut-turut selama periode 2021-2024. Sampel akhir sebanyak 27 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun, sehingga jumlah data observasi sebanyak 108 data. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan diolah menggunakan software STATA 17. Tahapan metode analisis data dalam penelitian ini yakni, uji statistik deskriptif, uji estimasi model penelitian, uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji normalitas), uji hipotesis (uji F, Uji T, dan uji koefisien determinasi). Dalam penelitian ini, metode pengambilan data penelitian tercantum pada tabel 1.

Table 1. Definisi Operasional

No.	Definisi Operasional	Metode Penelitian
1.	Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q karena memepertimbangkan seluruh elemen pendanaan perusahaan (ekuitas maupun hutang) dan membandingkannya dengan seluruh asset perusahaan (Ningrum, 2022). Carbon emission disclosure menurut (Choi <i>et al.</i> 2013), diukur dengan 5 kategori yaitu, perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, pengurangan gas rumah kaca dan biaya, serta akuntabilitas emisi karbon. Menurut Khanifah <i>et al.</i> (2020), environmental performance dinilai melalui pemeringkatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup. Green innovation menurut Agustia <i>et al.</i> (2019), diukur berdasarkan proses produksi, penggunaan zat berbahaya dalam kegiatan produksi, penggunaan kemasan ramah lingkungan dan penggunaan bahan baku produksi ramah lingkungan.	$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{EBV}$ $CED = \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Total indikator}} \times 100\%$ Tingkatan penilaian PROPER: • Emas =5 • Hijau=4 • Biru=3 • Merah=2 • Hitam=1 Menurut PermenLH BPLH No. 7 Tahun 2025 peringkat PROPOER akhir secara keseluruhan dari sebuah perusahaan yang memiliki beberapa unit usaha menggunakan skor rata-rata dari seluruh unit usaha perusahaan yang terdaftar dalam penilaian PROPER. $GINN = \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Total indikator}} \times 100\%$

No.	Definisi Operasional	Metode Penelitian
	Menurut Maharani <i>et al.</i> (2024), green investment diukur menggunakan presentase perbandingan biaya lingkungan dengan total aset perusahaan.	$GI = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	Board independence commissioners diukur dengan menghitung besarnya jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan dewan komisaris secara keseluruhan.	$\text{BIC (DKI)} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$
	Menurut (Keter <i>et al.</i> 2024), perhitungan financial performance mengunakan rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) persentase yang memuat perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan sangat penting bagi investor.	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berjumlah 108 observasi. Transformasi data dilakukan dengan teknik *trimming*. Pengambilan teknik *trimming* dalam transformasi data penelitian ini dilakukan karena adanya data outlier sehingga penyebaran data tidak merata dan mengakibatkan data tidak berdistribusi secara normal. Setelah dilakukan transformasi data, jumlah data observasi berkurang menjadi 76 data. Namun, meskipun berkurang cukup banyak dari keseluruhan data observasi, data tersebut masih mewakili lebih dari 70% dari sampel penelitian. Berikut merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan transformasi data.

Hasil Uji Deskripsi Statistik

Tabel 2 bagian atas menunjukkan hasil output STATA 17 uji statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian, yang mencantumkan nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi. Nama variabel penelitian ditambah (*_tr*) karena data variabel yang digunakan merupakan data variabel setelah di-trimming. Nilai perusahaan memiliki *maksimum* 8,468 sedangkan nilai *minimumnya* sebesar 0,561. Nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 1,25 menunjukkan bahwa perusahaan sektor *basic materials* yang menjadi sampel penelitian secara rata-rata memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai asetnya. *Carbon emission disclosure* (CED) memiliki nilai *maksimum* 0,944 sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,444. Nilai *mean* dari variabel *carbon emission disclosure* sebesar 0,7. *Environmental performance* memiliki nilai *maksimum* EP 4,5 sedangkan nilai *minimum* sebesar 2.

Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif & Hasil Uji Model Estimasi

Variabel	Obs	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
Tobins	76	1,247829	1,131301	0,561	8,468
CED	76	0,7039868	0,1273416	0,444	0,944
EP	76	3,234211	0,5242271	2	4,5
GINN	76	0,7236842	0,150438	0,25	1
GI	76	0,0013347	0,0011968	0,00000530	0,004754
GCG	76	0,4332237	0,1239732	0,25	0,75
FP	76	0,0298403	0,0459052	-0,08	0,131
Uji Model Estimasi		Prob	Sig	Deskripsi	Hasil
Uji Chow		0,000	0,05	0,000<0,05	FEM
Uji Hausman		0,0755	0,05	0,0755>0,05	REM
Uji LM		0.000	0,05	0,000<0,05	REM

Sumber: STATA 17 Data diolah penulis (2025)

Nilai *maksimum green innovation* sebesar 1 sedangkan nilai *minimumnya* sebesar 0,25. Nilai *mean* dari variabel *green innovation* sebesar 0,72 (72%). Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan perusahaan

sektor basic materials dalam penelitian ini mengungkapkan green innovation yang mereka lakukan sebesar 0,72 atau berada dekat dengan nilai *mean* tersebut. *Green investment* mempunyai nilai *maksimum* sebesar 0,0048 (0,48%), sedangkan nilai *minimumnya* adalah 0,000053 (0,0053%). Nilai *mean* dari *green investment* sebesar 0,0013 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor basic materials dalam penelitian ini mengalokasikan 0,13% dari total asetnya setiap tahun. *Board independence commissioners* dihitung dengan proksi persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap seluruh dewan komisaris yang ada di perusahaan T. Nilai *maksimum board independence commissioners* adalah 0,75, sedangkan nilai *minimumnya* adalah 0,25. Nilai *mean* dari variabel *board independence commissioners* adalah 0,43, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor basic materials yang diteliti memiliki komposisi dewan komisaris independen yang memenuhi ketentuan POJK, yaitu sebesar 43%, yang berarti lebih dari 30%. *Financial performance* memiliki nilai *maksimum* 0,131, sedangkan nilai *minimumnya* adalah -0,08. Nilai *mean* variabel *financial performance* sebesar 0,03.

Uji Model Estimasi

Dengan demikian, sesuai dengan hasil ketiga uji model estimasi pada regresi data panel dengan bantuan alat analisis data STATA 17 pada tabel 2 bagian bawah, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang sesuai untuk penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh Random Effect Model (REM) yang diestimasi menggunakan pendekatan Generalized Least Squares (GLS) dan secara teoritis telah memasukkan struktur varians–kovarians error ke dalam proses estimasi, sehingga dikatakan bahwa data tersebut merupakan *Best Linear Unbiased Estimate* (BLUE) (Gujarati & Porter, 2009) dan tujuan uji asumsi klasik sudah terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan model uji hipotesis analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada beberapa perusahaan sektor *basic materials* yang menjadi sampel penelitian dalam jangka waktu 2021-2024. Berikut merupakan hasil uji hipotesis pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Table 3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel Independen	Koefisien	signifikansi	R-squared (Overall)	Simpulan
<i>Carbon emission disclosure (CED)</i>	1,408991	0,221	0,0597	Tidak berpengaruh
<i>Environmental Performance (EP)</i>	0,0722092	0,798	0,0597	Tidak berpengaruh
<i>Green innovation (GINN)</i>	0,8108645	0,321	0,0597	Tidak berpengaruh
<i>Green investment (GI)</i>	100,2706	0,416	0,0597	Tidak berpengaruh
<i>Board Independence Commissioners (BCI)</i>	-1,964919	0,103	0,0597	Tidak berpengaruh
<i>Financial performance (FP)</i>	0,0707219	0,977	0,0597	Tidak berpengaruh
<i>Cons_</i>	0,150871	0,902		
<i>Prob>Chi²</i>			0.3754	

Sumber: STATA 17 Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki tingkat signifikansi $<0,05$. Dengan demikian, pengujian hipotesis berdasarkan lampiran 15. Memberikan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = 0,150871 + 1,408991\text{CED} + 0,0722092\text{EP} + 0,8108645\text{GINN} + 100,2706\text{GI} + (-1,964919\text{BCI}) + 0,0707219\text{FP} + e$$

Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 3 di atas, signifikansi F sebesar 0,3754. Hasil uji F menunjukkan bahwa signifikansi F $0,3754 > 0,05$. Dengan demikian, variabel *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *green innovation*, *green investment*, *board independence commissioners* dan *financial performance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024.

Hasil Uji t

Pada uji T pengambilan keputusan dalam hipotesis penelitian ini yaitu, akan dikatakan berpengaruh jika nilai $p \text{ ItI} < 0,05$ dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 3 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *green innovation*, *green investment*, *board independence commissioners* dan *financial performance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-Square overall* dapat dilihat pada tabel 3, di mana nilai R^2 sebesar 0,0597 menunjukkan 5,97% kondisi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, di antaranya *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *green innovation*, *green investment*, *board independence commissioners*, dan *financial performance*. Di sisi lain, nilai sisa R^2 sebesar $(100\% - 5,97\% = 94,03\%)$ dapat dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi dalam penelitian ini seperti *green accounting*, *ESG (Environmental, Social, and Governance)*.

Pembahasan

Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Basic Materials Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel, variabel *carbon emission disclosure* yang diprosikan melalui persentase pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sektor *basic materials* rata-rata mengungkapkan emisi karbon yang mereka hasilkan sebesar 70%, tetapi hal ini tidak memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan pengungkapan emisi karbon memerlukan biaya besar yang pastinya berasal dari dana perusahaan sehingga dikhawatirkan akan mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh investor. *Carbon emission disclosure* dianggap membutuhkan biaya besar sehingga perusahaan enggan melakukan pengungkapan emisi karbon (Kurnia *et al.* 2020). Menurut Zefanya & Sibarani (2024), pasar karbon di Indonesia juga memiliki regulasi yang kompleks dan infrastruktur serta teknologi yang menyertai masih kurang, sehingga *carbon emission disclosure* kurang diperhitungkan oleh investor.

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *carbon emission disclosure* belum dapat membuktikan *stakeholder theory*. Menurut Alzura (2025), *carbon emission disclosure* dalam pasar modal dianggap memuat informasi yang kurang andal dalam menilai nilai perusahaan untuk menentukan keputusan investasi. Maka dari itu dalam menilai nilai perusahaan, *carbon emission disclosure* sering diabaikan oleh investor (Alzura, 2025). Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh besar-kecilnya persentase pengungkapan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan (Alzura, 2025). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Kurnia *et al.* (2020); Lesmana *et al.* (2025); dan Sun *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil

penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hardiyansah dan Agustini, (2021) yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Basic Materials Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel *environmental performance* yang diukur menggunakan pemeringkatan PROPER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor *basic materials* yang ikut serta dalam pemeringkatan PROPER hanya memenuhi peraturan pengelolaan lingkungan yang diatur dalam undang-undang, sehingga *environmental performance* belum mampu menjadi daya tarik investasi yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Alzura (2025), *environmental performance* yang diproksikan dengan pemeringkatan PROPER dianggap belum cukup untuk menilai perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan yang mereka lakukan tanpa didukung bukti konkret dan konsisten.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa *environmental performance* tidak mampu menarik kepercayaan investor dan masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan *legitimacy theory*. Menurut Mawaddah *et al.* (2022), hal ini disebabkan oleh pengaruh *environmental performance* yang relatif lebih lemah dibandingkan dengan aspek keuangan, sehingga investor cenderung memfokuskan perhatian pada aspek keuangan. Pernyataan ini juga didukung oleh Alzura (2025) dan Khanifah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan Kodriyah *et al.* (2023); Patima *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Basic Materials Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel *green innovation* yang diproksikan dengan persentase pengungkapan indikator *green innovation* tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* periode 2021-2024. *Green innovation* merupakan langkah perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan menghemat biaya produksi. Namun, implementasinya tidak bisa langsung diterapkan dalam satu waktu dan membutuhkan waktu yang lama. Penerapan *green innovation* secara keseluruhan oleh perusahaan sektor *basic materials* dianggap kurang relevan karena kegiatan operasional sektor *basic materials* dalam bidang pertambangan, peleburan, serta kertas masih mendominasi dan tidak mungkin terlepas dari bahan-bahan yang tidak terbarukan. Menurut Anggraini dan Ariefiara (2024), penerapan *green innovation* secara maksimal membutuhkan waktu lama agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini *green innovation* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini tidak bisa membuktikan *stakeholder theory*. Perusahaan tidak bisa secara signifikan mengurangi penggunaan energi dan penggunaan barang tak terbarukan, dan sebagian besar masyarakat hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan tanpa memperhitungkan produk ramah lingkungan (Widyastuti & Endarwati, 2025). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rochmah dan Taharuddin, (2024); Widyastuti dan Endarwati, (2025) yang menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Agustia *et al.* (2019) dan Damas *et al.* (2021), *green innovation* bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Green Investment terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Basic Materials Periode 2021-2024

Sesuai dengan hasil uji analisis regresi data panel, variabel *green investment* yang diproksikan dengan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials*. *Green investment* dalam implementasinya mengharuskan perusahaan untuk mengalokasikan sebagian dananya untuk

mengelola dampak lingkungan. Namun, realisasi dana yang dialokasikan untuk pengelolaan dampak lingkungan belum benar-benar dimanfaatkan dengan baik jika tidak diawasi secara ketat. Sehingga investor tidak menjadikan *green investment* sebagai bahan analisis sebelum melakukan investasi. Menurut Mubarok dan Rosyadi (2025), *green investment* membutuhkan pengawasan yang ketat agar benar-benar digunakan untuk menangani masalah lingkungan. Selain itu, menurut Eku dan Hasnawati (2024), *green investment* membutuhkan biaya yang tinggi sehingga berdampak pada arus kas di masa depan dan dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh investor.

Pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini tidak dapat mengonfirmasi *stakeholder theory*. Menurut Mubarok dan Rosyadi (2025), penerapan *green investment* oleh perusahaan tidak dihiraukan karena dianggap sebagai praktik *greenwashing* dan dikhawatirkan manfaatnya tidak sejalan dengan dana yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mubarok dan Rosyadi, (2025) yang menyatakan bahwa *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan Maharani *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *green investment* oleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Board Independence Commissioners terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Basic Materials Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel *board independence commissioners* yang diproksikan dengan persentase dewan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials*. Dalam penelitian ini, persentase dewan komisaris independen memiliki rata-rata yang cukup tinggi sebesar 41% dan berada di atas batas minimal persentase dewan komisaris independen yang diatur oleh POJK tahun 2014, yakni sebesar 30%. Namun, dewan komisaris independen dianggap tidak melakukan perannya dalam hal pengawasan dan kontrol terhadap manajemen perusahaan, sehingga investor tidak memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Menurut Kurnia *et al.* (2020), *board independence commissioners* yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebagai bentuk formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tanpa implementasi fungsi yang efektif, sehingga peran dewan komisaris independen diragukan keberadaannya oleh investor.

Dalam penelitian ini, *board independence commissioners* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, variabel *board independence commissioners* belum mendukung *stakeholder theory*. Menurut Ardianto (2023), dewan komisaris independen yang seharusnya bertanggung jawab atas pengawasan dan kontrol terhadap manajemen tidak melaksanakan tanggung jawabnya sesuai harapan pemangku kepentingan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan Kurnia *et al.* (2020); Kusuma dan Nuswantara (2021) yang menyatakan bahwa *board independence commissioners* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Bhat *et al.* (2018); Jannah dan Sartika (2022); Wardana dan Agus (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan *board independence commissioners* akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Financial Performance terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Basic Materials Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel *financial performance* yang diukur dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials*. *Financial performance* bukan satu-satunya pertimbangan dalam melakukan investasi, karena selain aspek keuangan terdapat faktor eksternal yang memengaruhi keseimbangan pasar sehingga mengakibatkan kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Menurut Ahmad *et al.* (2025), hubungan *financial performance* dengan nilai perusahaan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal seperti kondisi pasar, karakteristik industri, dan lainnya.

Dalam penelitian ini, variabel *financial performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga *financial performance* tidak mampu memberikan sinyal kepada perusahaan terkait dengan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Maka dari itu, hasil penelitian ini belum mendukung *signalling theory*. Menurut Ahmad *et al.* (2025), investor tidak hanya memperhitungkan *financial performance* jangka pendek, tetapi juga aspek non-keuangan jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ahmad *et al.*, (2025); Rahima dan Muid (2023) yang menyatakan bahwa *financial performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *financial performance* tidak menjadi satu-satunya pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Sehingga hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Budihardjo, (2018); Keter *et al.*, (2024); Luthfiah & Suherman (2018); Rochmah dan Taharuddin, (2024) yang menyatakan bahwa *financial performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *financial performance* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga investor mempertimbangkan nilai *financial performance* sebelum melakukan investasi.

Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *green innovation*, *green investment*, *board independence commissioners*, dan *financial performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor basic materials periode 2021–2024. Hal ini disebabkan oleh investor yang cenderung belum menjadikan faktor-faktor tersebut sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi, baik karena dianggap belum memberikan keunggulan kompetitif, bersifat jangka panjang, bersifat formalitas regulatif, maupun dipengaruhi oleh faktor eksternal dan karakteristik industri. Penelitian ini terbatas pada variabel *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *green innovation*, *green investment*, *board independence commissioners*, *financial performance* dan nilai perusahaan dengan proksi sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu, penulis selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian terkait dengan nilai perusahaan dengan variabel yang sama, namun bisa dikembangkan melalui penggunaan proksi yang berbeda dari penelitian ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara independen, tanpa adanya kepentingan pribadi, komersial, atau institusional yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abaharis, H., & Gusanda, W. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(3), 339–350. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i3.378>
- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijEEP.7438>
- Ahmad, N. A., Aspuri, M., Adawiyah, S., Putri, D., & Letsoin, S. (2025). Analisis Mediasi Kinerja Keuangan dalam Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 5(4), 943–950. <https://doi.org/10.47233/jeps.v5i4.3243>
- Alzura, M. V. (2025). The Influence of Carbon Emission, Green Accounting and Environmental Performance on Firm Value. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 9(7), 352–367. <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2025.9720>

- Tike Maulida Nurkhasanah & Trias Madanika Kusumaningrum. Pengaruh *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *green innovation*, *green investment*, *board independence commissioners*, dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024
- Anggraini, S., & Ariefiara, D. (2024). Analisis Green Innovation, Laporan Keberlanjutan, Dan Opini Going Concern Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 26(2), 149–172. <https://doi.org/10.34209/equ.v26i2.7413>
- Ardiansyah, Moh. F., Yuliati, N. C., & Aspirandi, R. M. (2020). Nilai Perusahaan Berdasarkan Price Earning Ratio (Per) Dan Good Corporate Governance (GCG). *Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1226>
- Ardianto, N. C. (2023). Nilai Perusahaan: Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Diperdagangkan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1087–1106. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3118>
- Athaya, N. S., Tamba, R. R., Safitri, T. N., Panjaitan, G. O., Manao, M. C., & Arnita, V. (2025). Pengukuran Emisi Karbon, Pelaporan Keberlanjutan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 341–351. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.385>
- Bhat, K. U., Chen, Y., Jebran, K., & Bhutto, N. A. (2018). Corporate governance and firm value: a comparative analysis of state and non-stateowned companies in the context of Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1196–1206. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0208>
- Budiardjo, R. (2018). Effect of Environmental Performance and Financial Performance on Firm Value. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 9(2), 65–73. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6030>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation, dan Carbon Emission Disclosure terhadap. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742> ISSN
- Denisa, S. E., & Sulfitri, V. (2024). Pengaruh ESG, CSR, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Digital*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.55837/ed.v3i2.115>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Diaz, T. E. J., & Sulfitri, V. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Struktur Modal Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(2), 300–316. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1611>
- Dinniyah, T., & Nuzula, N. F. (2021). The Influence of Environmental Cost on Profitability and Firm Value. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*, 191(AICoBPA 2020), 277–280. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.054>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Published by: Academy*. 20(1), 65–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271992>

- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Legitimasi Organisasi Asosiasi Sosiologi Pasifik: Nilai-Nilai Sosial dan Perilaku Organisasi. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1388226>
- Eku, R. T., & Hasnawati, H. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Journal of Creative Student Research*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3464>
- Ethika, Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 163–180. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- Freeman, R. E. (2001). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- GoodStast. (2023). *Indonesia Jadi Salah Satu Penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar di Dunia*. <https://Data.Goodstats.Id/Statistic/Indonesia-Jadi-Salah-Satu-Penyumbang-Emisi-Gas-Rumah-Kaca-Terb Besar-Di-Dunia-FsCDv>.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). Carbon Emissions Disclosure and Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 51–71. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24463>
- Hasanudin, Nurwulandari, A., Adnyana, I. M., & Loviana, N. (2020). The effect of ownership and financial performance on firvalue of oil and gas mining companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 103–109. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9567>
- Heriyah, H. (2025). Keberlanjutan Kinerja Lingkungan: Investasi Masa Depan Berbasis Ekonomi Hijau Bagi Nilai Perusahaan. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v6i1.12207>
- Hindria, R., Sari, D. P., & Sutopo, B. (2023). Impact of environment performance on firm value: Evidence from Indonesia Keyword s. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(2), 259–270. <https://doi.org/10.18488/11.v12i2.3365>
- Institute for Essential Services Reform. (2022). *COP27: Upaya Negara di Dunia Kejar Nir Emisi pada 2050*. <https://iesr.or.id/Cop27-Upaya-Negara-Di-Dunia-Kejar-Nir-Emisi-Pada-2050/>. <https://iesr.or.id/cop27-upaya-negara-di-dunia-kejar-nir-emisi-pada-2050/>
- Jannah, S. M., & Sartika, F. (2022). The effect of Good Corporate Governance and company size on firm value. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(2), 241–251. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1619>
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2024). *Menteri LHK: NDC Sebagai Komitmen Emisi Karbon, Kerja Hulu-Hilir Untuk Kepentingan Nasional Dan Global*.
- Keter, C. K. S., Cheboi, J. Y., & Kosgei, D. (2024). Financial performance, intellectual capital disclosure and firm value: the winning edge. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2302468>

- Tike Maulida Nurkhasanah & Trias Madanika Kusumaningrum. Pengaruh *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *green innovation*, *green investment*, *board independence commissioners*, dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental Performance and Firm Value: Testing the Role of Firm Reputation in Emerging Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijep.8490>
- Kodriyah, K., Kurnia, D., Sa'adah, I. N., & Kholiyah, Y. (2023). Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1768>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Kusuma, I. J., & Nuswantara, D. A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(01), 1–8. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v4i1.167>
- Lesmana, I., Nofryanti, N., & Tatariyanto, F. (2025). Company Performance Moderates the Relationship between Carbon Emission Disclosure and Eco-Efficiency on Company Value. *Pinisi Discretion Review*, 8(2), 265–280. <https://doi.org/10.26858/pdr.v8i2.72072>
- Lestari, E., & Bahar, H. (2023). Green Innovation, Financial Performance, and Firm Value: a Content Analysis Method. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 115–124. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i1.3885>
- Luthfiah, A. A., & Suherman, S. (2018). The Effects of Financial Performance Toward Firm Value with Ownership Structure as Moderating Variable (The Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in the Period Of 2012-2016). *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.21009/jobbe.002.1.03>
- Maharani, A., Agustia, D., & Qomariyah, A. (2024). The Impacts of Green Investment and Firm Value: Exploring from the Mediation Role of Sustainability Performance. *Research Square*, 1–24. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5243226/v1>
- Mas'ud, R. S., Mildawati, T., & Efendy, D. (2025). The Effect of Financial Performance on Firm Value: The Moderating Role of Corporate Governance. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 22(8), 130–143. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2025/v22i81108>
- Mawaddah, U., Junaidi, & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(3), 132–143. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.16189>
- Mubarok, M. M., & Rosyadi, I. (2025). The Impact of Carbon Emission Disclosure, Green Investment, and Environmental Performance on Company value with Media Exposure as a Moderating Variable. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, (61), 454–465. <https://doi.org/10.23917/iseth.5390>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)* (edisi 1). CV. Adanu Abimata.
- Noor, A., & Ginting, Y. L. (2022). Influence Of Carbon Emission Disclosure on Firm Value of Industrial Firms in Indonesia. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 151–168. <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i2.15247>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*.

- https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK--tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK_33_Direksi_dan_Dewan_Komisaris_Emiten_Atau_Perusahaan_Publik.pdf
- Patima, M. Helmi, S., & Rusmita, S. (2024). Effect of Environmental Accounting on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 08(09), 230–244. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2024.8914>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- PermenLH BPLH No. 7 Tahun 2025 Tentang PROPER (2025). <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/395>
- Pramono, A. B. S., & Bustaman, Y. (2025). Evaluating Firm Value in Indonesian State-Owned Enterprises: The Roles of Efficiency, Profitability, and Board Independence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(3), 523–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i3.3575>
- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate the Effect of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance on Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Rahima, A. Y., & Muid, D. (2023). The Effect of Financial Performance and Firm Size on Firm Value (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). *Tax Accounting Applied Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/taaj.2023.17990>
- Ridayati, S., Ramadhani, N., Yuwandono, R. J. F., & Wahyuni, V. T. (2024). Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Sectional Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 128–143. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1198>
- Rochmah, S., & Taharuddin. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Financial Performance terhadap Firm Value di Mediasi oleh Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 13(3), 236–248. <https://doi.org/10.20527/jbp.13i3i3.48>
- Rofiah, A. S., & Komara, E. F. (2025). the Influence of Green Investment and Good Corporate Governance on Company Value: Return on Asset as Moderator. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(1), 666–679. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i1.14381>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3003485>
- Rozi, S., & Khaddafi, M. (2024). Dampak Pasar Karbon Terhadap Keuangan Perusahaan Dalam Konteks Kebijakan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(2), 287–297. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i2.276>
- Rusnaeni, N., Gursinda, H., Sasongko, H., & Hakim, D. R. (2022). Financial Performance, Institutional Ownership, Size, and Firm Value: a Structural Equation Modeling Approach. *International*

- Tike Maulida Nurkhasanah & Trias Madanika Kusumaningrum. Pengaruh *carbon emission disclosure, environmental performance, green innovation, green investment, board independence commissioners*, dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2024 *Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 258–271. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.3856>
- Safitri, N., & Wulansari, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1607–1612. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5169>
- Soedjatmiko, Tjahjadi, B., & Soewarno, N. (2021). Do Environmental Performance and Environmental Management Have a Direct Effect on Firm Value? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 687–696. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.687>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <http://www.jstor.org/stable/258788>
- Sun, Z.-Y., Wang, S.-N., & Li, D. (2022). Carbon Emission, Voluntary Carbon Disclosure and Firm Value Disclosure and Firm value. *Research Square*, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1212297/v1> License:
- Susanti, W., Maieva, A. T., Triharyati, E., Nurhayati, Y., & Kesuma, I. M. (2025). Financial Performance as a Determinant of Firm Value: The Moderating Influence of Good Corporate Governance in Indonesian LQ45 Companies. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 1949–1962. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i2.8034>
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225–238. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>
- United States Environmental Protection Agency. (2025). *Impacts of Climate Change*. <https://www.epa.gov/climatechange-science/impacts-climate-change>
- Utari, I. T., & Khomsiyah. (2024). Pengaruh Economic Performance, Environmental Performance dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins ' Q). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4866–4877. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2304>
- Varissa, S. (2024). Profitability And Firm Value: Empirical Evidence from the Indonesian Capital Market. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4), 2325–2333. <https://doi.org/doi.org/10.31539/costing.v8i4>
- Wahyudianto, F. E., & Boedisantoso, R. (2016). Penerapan PROPER sebagai Alat Pemicu Inovasi Teknologi Industri Berkelanjutan. *The 2nd Conference on Innovation and Industrial Applications (CINIA 2016)*, (Cinia), 59–64.
- Wardana, I. M. W. W., & Agus, Y. (2024). Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 305–316. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20680>
- Widyastuti, S. M., & Endarwati, E. T. (2025). The Effect of Eco-Efficiency, Green Innovation, And Sustainability Performance on Firm Value. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 117–128. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i1.7204>

- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). The Impact of Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency, and Green Innovation on Company Value. *Owner*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Zefanya, A., & Sibarani, M. (2024). Analisis Perdagangan di Bursa Karbon Indonesia: Studi Kasus Periode Semester I Tahun 2024. *Ikraith-Ekonomika*, 7(3), 219–229. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i3.4267>